Seorang yang ingin memasuki atau mengambil dzikir dari thoriqoh Syadzaliyah, persyaratan secara umumnya adalah Islam, berakal, dewasa dan sudah paham ilmu syari’at minimal tentang amaliyah sehari-hari, khususnya sholat. Jika dia seorang wanita yang sudah bersuami, maka harus mendapatkan izin dari suaminya.

Sedang persyaratan khususnya dan tata caranya adalah sebagai berikut;

1. Datang kepada guru Mursyid untuk memohon izin memasuki thoriqohnya dan menjadi muridnya.Hal ini dilakukan sampai memperoleh izinnya dan perkenannya.

2. Puasa tiga hari (biasanya hari Selasa, Rabu, dan Kamis).

3. Setelah selesai berpuasa, datang lagi pada guru mursyid dalam keadaan suci yang sempurna untuk menerima talqin dzikir atau bai’at.

Setelah memperoleh talqin dzikir atau bai’at dari guru musyid tersebut, yang berarti telah tercatat sebagai anggota thoriqoh syadzaliyyah, maka dia berkewajiban untuk melaksanakan aurad (wirid-wirid) sebagai berikut;

a. Rabithah kepada guru mursyid.

b. Hadlrah Al-Fatihah untuk;

1. Memohon ridlo Allah Swt.

2. An-Nabiyyil Musthofa Muhammad Saw

3. Hadlaratusy-Syaikh Abul Hasan Ali Asy-Syadziliy dan ahli silsilahnya.

4. Guru mursyidnya dan ahli silsilahnya.

c. Membaca istighfar 100x.

d. Membaca sholawat Nabi 100x sebagai berikut;

Dalam kondisi normal/biasa:

□□□□□ □□□□□□ □□□□□□ □□□□ □□□□□ □□□□□□ □□□□□□ □□□□□□□ □□□□□□ □□□□□ □□□□□ □□□□□□ □□□□ □□□ □□□□□□
□□□□□ □□□□ □□□ □□□ □□□□□ □□□□□ □□□□□ □□□□□□□

Dalam kondisi mendesak atau musafir

□□□□□ □□□□□□ □□□□ □□

e. Membaca tahlil/hailalah 100x, yang ditutup dengan tiga kali membaca:

□□□□□ □□□□□ □□□□□ □□□□□□ □□□□□ □□□□ □□□□□ □□□□□ □□□□□ □□□□□□ □□□□□ □□□□ □□□□ □□

f. Kemudian dilanjutkan 3x membaca:

□□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□□ □□□□ □□□□□

g. Membaca Al-Fatihah 3x.

h. Membaca ayat kursi sekali.

i. Membaca Al-Ikhlas 3x.

j. Membaca Al-Falaq 3x.

k. Membaca An-Nas 3x.

l. Membaca do’a.

Keterangan;

· Untuk pelaksanaan puasa tiga hari, tergantung pada petunjuk guru mursyidnya. Misalnya pada saat pertama datang dan langsung mendapat izin serta perkenan dari guru mursyid untuk bai’at, maka puasa bisa dilaksanakan setelah bai’at atau di qodlo’.

· Pembacaan aurad tersebut di atas dilakukan setiap hari 2 kali, yaitu setiap pagi (ba’da sholat shubuh) dan sore (ba’da shalat maghrib).

· Untuk bacaan aurad, kemungkinan ada perbedaan antara guru mursyid yang satu dengan yang lainnya, tetapi yang ini adalah sama, yaitu; istighfar 100 kali, sholawat Nabi ala syadziliyah 100x dan tahlil 100x.

· Sikap duduk pada saat melaksanakan aurad tersebut bisa dengan tawarruk sholat atau murabba’ (bersila) atau menurut guru mursyidnya.

· Aurad tersebut di atas adalah untuk para pemula, sedangkan bagi yang sudah meningkat pengajarannya maka sesuai dengan petunjuk dan arahan guru mursyidnya.

Suluk Thoriqoh Syadziliyyah

Para murid thoriqoh Syadziliyah hendaknya mengisi hari-harinya dengan suluk-suluk sebagai berikut;

1. Membaca Alqur’an dengan melihat mushaf setiap hari walau hanya satu maqra’.

2. Melaksanakan shalat lima waktu dengan berjama’ah.

3. Mengajarkan ilmu atau mencari tambahan ilmu setiap hari.

Catatan:

1. Keterangan mengenai kaifiyah atau tata cara pelaksanaan aurad Thoriqoh Syadziliyah ini

diperoleh dari para murid Sayyidisy Syaikh Al-Habib Muhammad Luthfi bin Ali bin Hasyim bin Yahya, dan dinukil dari kitab Aurad Ath-Thoriqoh Asy-Syadzaliyah Al-'Uluwiyah yang diterbitkan oleh kanzus sholawat Pekalongan Jawa Tengah.

2. Untuk kegiatan irsyadat dan ta'limat yang dilakukan oleh Sayyidisy Syaikh Al-Habib Muhammad Luthfi bin Ali bin Hasyim bin Yahya adalah sebagai berikut:

a. Setiap malam rabu jam 20.00 sampai jam 21.30 WIB, dengan materi fiqh dan tashawuf /kitab ihya 'ulumudin (untuk umum, khususnya para muridin thoriqoh).

b. Setiap rabu pagi jam 06.00 sampai jam 07.30 Wib, dengan materi fiqh dan kitab taqrib (khusus para wanita).

c. Setiap jum'at kliwon jam 06.00sampai jam 08.00 Wib, dengan materi thoriqoh dan tashawuf/kitab jami'ul ushul fil 'auliya'.(untuk umum khususnya para muridin thoriqoh)

3. Sedangkan untuk bai'at yang dilakukan oleh beliau adalah; setiap jum'at kliwon ba'da pengajian, yang dilakukan secara massal (banyak orang). Sedang untuk bai'at yang dilakukan secara perorangan atau jama'ah terbatas, tidak ada waktu khusus (tergantung situasi dan kondisi yang memungkinkan bagi masing-masing yang bersangkutan).

4. Adapun silsilah kemursyidan Sayyidisy Syaikh Al-Habib Muhammad Luthfi bin Ali bin Hasyim bin Yahya ini adalah sebagai berikut:

As-Sayyid Al-Habib Muhammad Luthfiy bin Ali bin Hasyim bin Yahya dari Sayyid Habib Muhammad Abdul Malik dari Sayyid Habib Ahmad Nahrowiy Al-Makki dari Sayyid Sholeh Al-Mufti Al-Hanafi dari Sayyid Ali bin Thohir Al-Madaniy dari Sayyid Ahmad Minatullah Al-Maliki Al-Aazhuriy dari Sayyid Muhammad Al-Bahitiy dari Sayyid Yusuf Adl-Dlaririy dari Sayyid Muhammad bin Al-Qasim As-Sakandariy dari Sayyid Muhammad Az-Zurqoniy dari Sayyid Ali Al-Ajhuriy dari Sayyid Nur Al-Qorofiy dari Sayyid Al-Hafidh Al-Qasqalaniy dari Sayyid Taqiyudin Al-Wasithi dari Sayyid Abil Fath Al-Maidumiy dari Sayyid Abil 'Abbas Al-Mursiy dari Sayyidisy Syaikh Abil Hasan Ali Asy-Syadziliy dari Sayyid 'Abdus Salam bin Masyis dari Sayyid

Abdurrahman Al-Madaniy Al-Maghribiy dari Sayyid Taqiyudin Al-Faqir dari Sayyid Fakhrudin dari Sayyid Nuruddin dari SayyidTajudin dari Sayyid Syamsudin dari Sayyid Zainuddin dari SayyidAbu Ishaq Ibrahim Al-Bashriy dari Sayyid Abul Qasim Ahmad Al-Marwaniy dari Sayyid Sa'id dari Sayyid Sa'ad dari Sayyid Abu Muhammad Fathus- Su'udi dari Sayyid Abu Muhammad Al-Ghozwaniy dari Sayyid Abu Muhammad Jabir dari Sayyidina Hasan bin Ali r.a dari Sayyidina Ali bin Abi Thalib radliallahu anhum ajma'in dari Sayyidil mursalin
Imamil Anbiya' wal Atqiya' Sayidina Muhammad Saw dari Jibril AS dari Allah SWT.